

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19

Ibnu Imam Al Ayyubi^{1*}, Ai Sri Masfuroh², Firda Noerzanah³, Abdul Muhaemin⁴, Niken Siti Nur Apriyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 1 January 2024
Revised: 7 March 2024
Accepted: 20 March 2024
Published: 30 March 2024

*Corresponding Author:

Name: Ibnu Imam Al Ayyubi
Email: ibnuimam996@staidaf.ac.id

Keywords

Abstract

This research aims for parents in particular to learn lessons from Luqman's story, namely regarding the concept of early childhood education in Q.S Luqman verses 13-19. The method used in this research is qualitative. Data collection techniques carried out by researchers used observation and interviews. Based on qualitative research methods, all facts, both written and verbal, from primary and secondary data sources are described as they are and then studied to be reduced as concisely as possible to answer the problem. In this research, it was found that Q.S Luqman verse 13 explains about aqidah education for young children which includes teachings about monotheism, namely the belief in the oneness of Allah and the prohibition on associating partners with Him, whereas in QS. Luqman in verses 14-15 explains to young children the morals of being filial to parents. Then Q.S Luqman verse 16 is about matters of education that saves with worship and pious deeds and is emphasized in Q.S Luqman verse 17 that seeking knowledge is something that must be prioritized in carrying out worship, so that you can have akhlakul Karima and not have akhlak mazumah as explained in Q.S Luqman verses 18-19.

Parents, Early Childhood Education, Q.S Luqman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk para orang tua khususnya dapat mengambil hikmah dari kisah Luqman mengenai konsep pendidikan anak usia dini pada Q.S Luqman ayat 13-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan metode penelitian kualitatif, semua fakta baik tulisan maupun lisan dari sumber data primer maupun sekunder diuraikan apa adanya kemudian dikaji untuk direduksi ringkas mungkin untuk menjawab permasalahan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa Q.S Luqman ayat 13 menjelaskan mengenai pendidikan aqidah kepada anak usia dini yang mencakup ajaran mengenai tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah dan larangan untuk menyekutukannya, sedangkan pada QS. Luqman pada ayat ke 14-15 menerangkan kepada anak usia dini mengenai akhlak untuk berbakti kepada orang tua. Kemudian Q.S Luqman ayat 16 berkaitan dengan hal-hal pendidikan yang berkorelasi dengan ibadah dan amal shaleh dan dipertegas pada Q.S Luqman ayat 17 bahwa menuntut ilmu merupakan hal yang harus diutamakan di dalam orientasi melaksanakan ibadah, agar dapat memiliki akhlakul karimah dan tidak berakhlak mazmumah seperti yang dijelaskan pada Q.S Luqman ayat 18-19.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini, Q.S Luqman

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam yang diimplementasikan dalam Al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengembangkan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia yang meliputi etika, tata krama, adat

istiadat, dan pemahaman spiritualitas (Murharyana et al., 2023; Purhasanah et al., 2023). Dengan pendidikan tidak hanya mengkulminasikan aspek kognisinya saja melainkan hal-hal yang berbasis aksiologi secara holistik, agar kemudian setiap anak dapat memiliki perspektif yang terdiferensiasi terhadap apa yang disebut sebagai nilai dan norma yang berlaku pada kehidupan kontekstual (Pancawardana et al., 2023). Setiap pendidikan yang berbasiskan Al-Qur'an akan memberikan kontribusi yang fundamental pada anak usia dini di masa yang akan mendatang, dikarenakan pada masa tersebut tingkat kognitif anak masih berada pada tahap kognitif praoperasional menuju konkret (Agustyaningrum & Pradanti, 2022; Khoiruzzadi & Prasetya, 2021; Saputra & Suryandi, 2020).

Seperti masih ditemukan kurangnya pengawasan pada orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan dan pemahaman orang tua mengenai agama untuk mengajarkan agama sejak dini pada anak (Indrawari et al., 2021), dikarenakan yang menjadi target para orang tua pada umumnya hanyalah perkembangan kognitifnya saja. Sedangkan anak usia dini memiliki berbagai aspek seperti tahap perkembangan, pengetahuan agama dan juga moralitas (Sabarudin et al., 2023), di mana hal tersebut sangat elementer dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dan agama pada anak sejak usia dini (Ananda, 2017). Mengajarkan tauhid kepada anak sejak usia dini tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami, mengenalkan siapa Tuhannya dan siapa Nabinya (Fuad & Al Ayyubi, 2021; Kurniasih et al., 2022). Dikarenakan pengetahuan anak di era kontemporer tendensius terhadap westernisasi, seperti mengagumi K-pop daripada mengagumi Nabinya yakni Nabi Muhammad Saw yang seharusnya dijadikan idola sejak kecil. Hal tersebut disebabkan salah satu bentuk deviasi dari pola asuh orang tua karena tidak mendidik anak sesuai pedoman kitab suci Al-Qur'an.

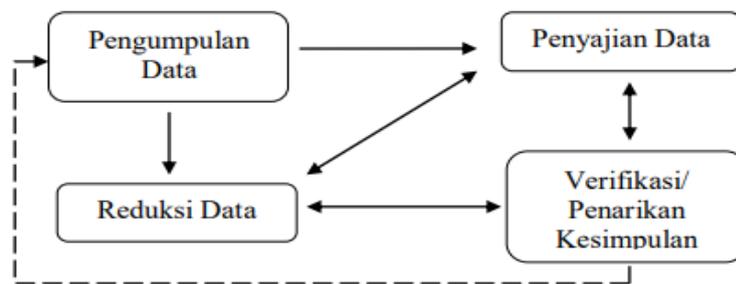
Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan anak usia dini berdasarkan perspektif Q.S Luqman ayat 13-19 yang diharapkan mampu menyajikan semua hal yang mencakup konsep membesarkan anak atau mendidik anak usia dini menurut Al-Qur'an, ataupun aqidah, syariah, ibadah dan akhlak, yang kemudian dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari yang implikatif terhadap lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kendati sudah banyak penelitian perihal konsep pendidikan yang tertuang di dalam Al-Qur'an (Adilla et al., 2020; Fawaid, 2022; Khofifah & Mahsun, 2020; Oktavia et al., 2020), namun penelitian ini dilakukan untuk memperkuat penelitian sebelumnya yang belum membahas mengenai Aqidah akhlak dalam peranan orang tua kepada anak di usia dini yang inheren di dalam Q.S Luqman Ayat 13-19 (Fanhas & Mukhlis, 2017; Liriwati & Armizi, 2021; Wulandari, 2022; Zubaedy, 2018).

Penelitian ini mengkaji secara komprehensif mengenai kandungan Q.S Luqman Ayat 13-19 dikarenakan surat Luqman khususnya Ayat 13-19 merupakan surat paling panjang yang menjelaskan tentang bagaimana mendidik anak di usia dini dibandingkan dengan surat-surat lainnya yang terdapat pada Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat kisah interaksi yang luar biasa antara ayah dengan anaknya, tentunya bukan hanya sebuah interaksi yang general, melainkan interaksi yang sangat edukatif dan mengandung pendidikan primordial didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk para orang tua khususnya dapat mengambil hikmah dari kisah Luqman yaitu mengenai konsep Pendidikan anak usia dini. Sehingga para orang tua diharapkan tidak lagi berpikir biner di dalam memberikan Pendidikan kepada anak khususnya pada usia dini yang sudah terafiliasi dengan

perkembangan zaman yang bergerak kian eksponensial (Lukmantya, 2023; Tamin et al., 2022), dan westernisasi yang sangat menjauhkan dari nilai-nilai keislaman (Pratiwi, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan metode penelitian kualitatif, semua fakta baik tulisan maupun lisan dari sumber data primer maupun sekunder diuraikan apa adanya kemudian dikaji untuk direduksi seringkasan mungkin untuk menjawab permasalahan. Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian seperti data, fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya valid, reliable, dan objektif (Creswell, 2010; Fadli, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Adapun alur dalam teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Nashiruddin et al (2023) secara umum pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya baik itu jasmani maupun rohani dan mengembangkan nilai-nilai norma yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Menurut Pristiwanti et al (2022) pendidikan dalam arti luas adalah hidup, artinya adalah pendidikan merupakan seluruh pengetahuan yang didapatkan dengan cara belajar, sepanjang hidup dan di setiap tempat atau situasi yang menjadikan seseorang dapat bertumbuh dan berkembang dengan hal yang positif. Pendidikan juga dalam artian sempit berarti sekolah, sistem itu berlaku pada orang yang mengenyam pendidikan di sekolah dengan pedoman yang senantiasa dipakai dari bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantara yang menyatakan semboyan “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani” dalam artian guru merupakan pondasi yang penting dalam pelaksanaan pendidikan yang akan dilakukan.

Dalam pendidikan anak usia dini, metode dalam pembelajaran tentunya memiliki peranan penting dan bisa menjadi penentu keberhasilan belajar pada anak. Metode pada anak usia dini bisa beragam tentunya seperti belajar dengan bermain, metode montessori, metode declory, metode mason dan masih banyak lagi (Ali, 2021; Hesti, 2021; Izza et al., 2020; Jusuf & Bahuwa, 2020; Khomaeny & Hamzah, 2019; Najamudin, 2020; Supriatna & Quthbi, 2021; Syamsinar et al., 2020).

Dalam Q.S Luqman ada metode yang dapat dipahami dan digali lebih lanjut dalam perspektif al-qur'an. Ayat 13-19 ini tentunya bisa menjadi metode yang ampuh ketika capaian pembelajaran dan karakteristik pada anak belum mencapai tujuan. Metode dalam Q.S Luqman ini diantaranya ada metode kisah, metode nasihat, metode targhib atau tarhib metode keteladanan dan metode pembiasaan yang dimana bisa dikembangkan untuk pendidikan aqidah dan pendidikan akhlak sehingga dapat mencerminkan dan mampu mengembangkan karakteristik pada anak usia dini. (Khomaeny & Hamzah, 2019).

Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk anak yang berkepribadian Islam, yaitu memiliki aqidah Islam sebagai landasan ketika berpikir dan bersikap dalam menjalani kehidupan. Anak yang memiliki kepribadian Islam adalah anak yang memiliki kelebihan dalam banyak hal, sehingga mereka bisa dikatakan sebagai anak unggul. Penanaman aqidah harus mendapatkan perhatian besar dari para guru dan orang tua (FM et al., 2023). Menanamkan ke dalam jiwa anak tentang keesaan Allah Swt, dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik. Ini dilakukan dengan menunjukkan dalil-dalil logis dan bukti-bukti yang masuk akal bagi anak-anak (Khaerudin, 2014).

Pendidikan aqidah menurut surah Luqman ayat 13 mencakup ajaran tentang tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah dan larangan untuk menyekutukannya. Pembelajaran Aqidah ini merupakan penanaman nilai Pendidikan Karakter, tentu jika terkandung dalam Al-Qur'an maka menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan, juga merupakan salah satu stimulasi aspek perkembangan Agama dan moral anak. Nama Luqman sendiri masih banyak diperbincangkan dan diperselisihkan, siapa sebenarnya Luqman Al-Hakim yang disebut dalam Al-Qur'an itu, tentu kita tidak mengarah kesana karena hikmah yang akan kita ambil adalah isi ayatnya yang sudah pasti tidak diragukan lagi karena Al-Qur'an adalah kalam Allah dan sebagai pedoman hidup kita.

Konsep dasar Pendidikan anak usia dini yang pertama adalah mengajarkan ilmu tauhid yang terkandung pada QS. Luqman ayat ke-13 yang membahas tentang mengesakan Allah dan larangan menyekutukan Allah (Liriwati & Armizi, 2021). Seringkali banyak orang tua yang lupa menanamkan Pendidikan karakter pada anak, salah satunya yaitu pendidikan aqidah yang mengandung ilmu tauhid didalamnya. Mengenalkan siapa pencipta seluruh alam sehingga anak bisa belajar mensyukuri setiap ciptaan Allah, mengajarkan dan menjelaskan bahwa Allah itu esa, hanya Allah yang harus kita sembah tentu mengenalkan semua itu harus dengan bahasa yang dimengerti anak.

Betapa pentingnya mengajarkan tauhid pada anak, menanamkan nilai agama sedini mungkin karena pendidikan karakter ini harus dibentuk saat anak berada pada masa keemasan otaknya (*Golden Age*), dimana pada masa itulah waktu yang efektif untuk merancang kualitas anak (Uce, 2017), Dimana masa golden age disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 yaitu berada pada rentan usia 0-6 Tahun, pada usia itu keluarga yang berperan penting dalam perkembangan dalam berbagai aspek, disaat itulah ibu merupakan sekolah pertama bagi anaknya (Parhan & Kurniawan, 2020). Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengenalkan tauhid yaitu:

1. Mengajarkan Dua Kalimat Syahadat

Menuntun anak untuk bisa melafalkan 2 kalimat syahadat dan jelaskan apa kaitannya syahadat dengan Agama Islam. Syahadat merupakan rukun Islam yang Pertama. Ajari anak sampai mengerti beserta pemahaman artinya.

2. Mengenalkan Asmaul Husna

Mengenalkan Asmaul Husna beserta artinya akan memperkuat ilmu tauhid yang diajarkan pada anak, Allah bukan hanya Maha Esa tetapi ada 99 asma dan kita juga bisa terbantu dengan menghafalkan asmaul husna menggunakan metode bernyanyi, juga terbantu dengan adanya buku-buku yang khusus menjelaskan tentang asmaul husna (Hartati et al., 2021).

3. Mengenalkan dan Mengajarkan Cara Beribadah

Sebagai umat Islam tentu kita harus beribadah kepada Allah, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Salah satu perintah beribadah kepada Allah yaitu Shalat. Mengajarkan shalat itu sepaket dengan Ilmu Fiqihnya, sebelum mengajari tata cara shalat tentu kita harus mengajari anak tentang wudhu, pembatalan wudhu, pembagian waktu shalat dan apa-apa yang bisa membatalkan shalat. Anak diajari cara shalat sebelum wajib melaksanakannya. Sehingga, saat masa baligh tiba anak sudah bisa dan hafal bacaan sholatnya berikut dengan aturan-aturannya.

Tentu tidak mudah dan butuh proses yang Panjang untuk mengajarkan shalat pada anak usia dini. Tetapi tidak perlu khawatir, begitu banyak berbagai strategi dan metode pembelajarannya, salah satunya seperti nyanyian atau tepukan yang sering digunakan di sekolah-sekolah PAUD seperti tepuk wudhu, tepuk waktu sholat, pembelajaran berupa video atau buku yang bisa mengeluarkan suara. Pendidikan shalat anak di era modern dapat dilakukan dengan mengikuti metode Nabi Muhammad Saw dalam mengajarkan shalat kepada anak, seperti melatih anak untuk berpartisipasi dalam shalat Jumat, mengajak anak-anak untuk shalat pada malam hari, dan mengajak anak-anak ke masjid. Selain itu, ada beberapa jenis perkembangan dalam penyelenggaraan pelayanan shalat era modern untuk anak, salah satunya adalah perlu mengikuti metode modern yang berbasis digital dan dikemas dengan menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini (Filasofa, 2021).

4. Mengenalkan hal yang dilarang atau dibenci Allah

Anak adalah cerminan orang tuanya, jika kita ingin anak kita rajin beribadah maka tidak cukup dengan mengajarnya saja tetapi, orang tua juga harus menjadi contoh bagi anaknya, karena anak sang peniru ulung (Tondok, 2011). Ketika kita mengenalkan pada anak tentang larangan Allah maka orang tua jangan sekali-kali melakukan larangan itu, karena disana anak menilai dan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Jelaskanlah larangan Allah memiliki sebuah tujuan, dengan begitu anak akan faham kenapa hal tersebut dilarang.

5. Beri Anak Jawaban dan Penjelasan dari Setiap Pertanyaannya

Seringkali kita sebagai orang tua enggan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan anak atau bahkan menjawab pertanyaan dengan asal-asalan dengan dalih sudah dari sananya. Misalkan anak bertanya kenapa leher jerapah panjang sekali, jelaskanlah bahwa Allah menciptakan jerapah dengan leher panjang agar jerapah bisa memakan makanannya yaitu pucuk daun pohon yang tinggi. Dengan begitu anak akan memahami bahwa apa yang Allah ciptakan itu memiliki tujuan dan bentuk kasih sayang.

6. Kenalkan Anak dengan Teladan Rasulullah Saw

Kenalkan anak dengan teladan Rasulullah dapat dilakukan dengan mengenalkan mereka pada karakter dan perilaku Rasulullah, yang dikenal sebagai *Rahmatan lil-Alamin* atau Penyayang

bagi Semua Alam. Berikut adalah beberapa cara untuk mengenalkan anak-anak dengan teladan Rasulullah Saw, diantaranya (1) Cerita-cerita: Baca cerita dan ajarkan isinya kepada anak-anak untuk menanamkan kecintaan pada Nabi Muhammad Saw dan menyediakan waktu untuk ikatan antara orang tua dan anak; (2) Pendidikan Akhlak: Ajarkan anak-anak agar memahami nilai-nilai kesabaran, kebaikan, dan kasih sayang dengan mengenalkan mereka pada karakter dan perilaku Rasulullah Saw; (3) Tanggung Jawab dan Amanah: Ajarkan anak-anak untuk mengambil tanggung jawab atas kesalahan dan menjadi lebih aman dan bertanggung jawab dalam kehidupan.; (4) Memilih Teman: Ajarkan anak-anak cara memilih teman yang tepat dan menjadi sahabat yang baik; (5) Islam dan Agama: Tunjukkan anak-anak agar mencintai dan menyayangi Rasulullah Saw sebagai wujud dari cinta kepada Allah Swt dan beliau menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari; dan (5) Moral dan Kesadaran: Mengenalkan anak-anak pada teladan yang paling sempurna dalam membentuk moral dan kesadaran mereka.

Pendidikan Akhlak

Konsep pendidikan anak selanjutnya yaitu pendidikan akhlak. Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang melekat pada jiwa manusia dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang melalui pertimbangan, analisa, dan ketangkasan. Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan seperti bisa mengkomunikasikan sesuatu dengan baik, tidak berbohong, tidak berbuat curang, dan lain sebagainya. Akhlak bersumber pada agama dan merupakan kewajiban manusia terhadap Tuhannya. Ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Tuhan maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Tuhan.

Ada dua macam akhlak, yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah). Akhlak terpuji adalah sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia. Sedangkan akhlak tercela adalah sikap dan tingkah laku yang buruk atau tercela terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia (Khaidir et al., 2021). QS. Luqman yang dibahas selanjutnya pada ayat ke 14-15 adalah perintah berbakti kepada orang tua, terdapat beberapa uraian di dalamnya yaitu (1) Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua; (2) Perintah bersyukur kepada Allah; (3) Kewajiban orang tua mendidik anak dengan pendidikan Aqidah; dan (4) Taat kepada orang tua selama perintah tersebut tidak mengarah ke perbuatan maksiat dan kesyirikan kepada Allah.

Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Q.S Luqman: 16

Pada ayat ini dijelaskan pentingnya mendidik seorang anak, didalam Al-Qur'an telah dijelaskan secara lebih terperinci bagaimana mendidik anak sesuai dengan agama Islam yang dilandaskan pada Al-Qur'an, dengan itu maka disinilah tugas dan peranan pendidik, orang tua dalam membimbing. Jika pendidikan anak di keluarga dimulai dengan landasan Al-Qur'an dan mengambil contoh ketika Luqman menasehati anak-anaknya, nasehat yang diberikan orang tua untuk senantiasa beriman kepada Allah dan nasehat itu juga bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik sesama manusia lain. Pada ayat ke-16 ini dijelaskan bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan itu pasti ada balasannya. (Adilla et al., 2020)

Artinya pada ayat ini kita harus bisa memberikan contoh, teladan yang baik kepada anak-anak kita kelak nanti agar anak dapat belajar bahwa setiap perbuatan baik maupun buruk akan ada

balasannya. Maka dari itu semakin lama anak akan sadar bahwa sejatinya apa yang telah ia tanam sekarang akan ia tuai di kemudian hari.

Q.S Luqman ayat 16 ini juga menyangkut dengan hal yang berhubungan dengan ibadah dan amal shaleh. Dalam hal ini bisa dikaji dengan lebih dalam pada ayat ini dalam perspektif Al-Qur'an pengumpamaan Allah pada amal manusia diibaratkan sebesar biji Sawi. Walaupun ia melakukannya di tempat yang tak terlihat bahkan di tempat setinggi apapun pasti Allah melihatnya. Dalam artian apapun yang ia kerjakan Allah akan beri balasan entah itu hal baik maupun yang buruk.

Surat Luqman ayat 17

Pada ayat ini diceritakan bahwa Luqman sadar bahwa ketika kita akan beribadah tentunya kita harus punya ilmunya terlebih dahulu, Luqman kemudian menasihati anaknya untuk berhati-hati dalam melakukan segala perbuatan, setelah anak-anaknya mengetahui pengetahuan itu, maka ia memerintahkan anak-anaknya untuk melakukan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah shalat serta amal yang merujuk pada amar ma'ruf nahi munkar. Serta menasihati anak untuk senantiasa tabah dan sabar ketika menghadapi kegagalan.

Bahkan nasehat Luqman kepada anaknya ini menjadi pedoman kita sehari-hari dalam melakukan kebaikan, maka dari itu sebisa mungkin kita sebagai pendidik ataupun orang tua bisa pelan-pelan mengajarkan hal baik kepada anak-anak kita. Mulai dari mengenalkan mereka pada amalan yang memang menjadi kewajiban mereka, serta nasehat yang bisa dilakukan untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauh dari kemungkaran. Juga anak bisa diajarkan hal-hal kecil ketika mereka merasa semua tidak sesuai keinginannya maka ajarkan mereka arti sabar dan tabah.

Surat Luqman ayat 18-19

Selanjutnya dalam Q.S. Luqman:18-19 menjelaskan mengenai pesan Luqman untuk anaknya bagaimana seseorang itu tidak boleh angkuh dan membanggakan dirinya sendiri, berjalan yang tidak berlebihan dan tidak meninggikan suara. Adapun arti dari Q.S Luqman: 18-19 ialah: *“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”* (Muis, 2019).

Secara garis besar, dalam Q.S. Luqman ayat 18-19 menekankan bahwa seseorang harus memiliki akhlakul karimah dan tidak berakhlak mazmumah. Dalam pendidikan anak usia dini, perlu ditanamkan akhlakul karimah sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Pendidikan tersebut merupakan step yang sangat penting untuk dipersiapkan secara matang serta terkonsep dimana ayat-ayat Al-qur'an dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan akhlakul karimah tersebut. Adapun tujuan pendidikan akhlak dalam pendidikan anak usia dini adalah agar anak dapat menghadapi gempuran-gempuran zaman yang semakin kesini semakin jauh dengan akhlakul karimah. Dimana kejahatan serta pembunuhan yang merajalela berseliweran di media sosial tanpa terfilter. Disinilah fungsi akhlakul karimah yaitu sebagai filter diri agar tidak terbawa oleh arus negatif zaman sekarang.

Dalam membentuk akhlakul karimah seorang anak berdasarkan perspektif Q.S. Luqman:18, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran salah satu metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah salah satu metode pembelajaran yang melakukan suatu kegiatan secara kontinuitas atau melakukan hal-hal yang sama secara berulang-ulang dengan sungguh-sungguh yang bertujuan menyempurnakan keterampilan anak hingga dapat menimbulkan

kesukaan atau kegemaran yang akhirnya menimbulkan kebiasaan anak tersebut. Metode pembiasaan adalah salah satu cara dalam menanamkan sesuatu yang dapat berupa perkataan maupun perbuatan yang memiliki tujuan untuk menjadikan seseorang ingat serta terbiasa melaksanakan hal-hal baru hingga hal-hal baru yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk dilakukan (Qodim, 2022).

Untuk menimbulkan suatu habit atau kebiasaan, seorang anak mungkin perlu untuk dipaksakan terlebih dahulu. Yang pada awalnya anak takut akan hal sesuatu, jika dibiasakan maka akan terbiasa dan hilang perasaan takut tersebut. Atau anak yang awalnya tidak begitu peduli akan suatu hal jika terus dipaksakan dan dibiasakan, secara gradual anak tersebut akan terbiasa dan dapat menjadi sebuah habit yang bahkan tidak bisa ditinggalkan. Apabila kita akan menerapkan metode pembiasaan pada anak usia dini, tentulah kita harus menjadi *role model* bagi anak-anak terlebih dahulu. Kita harus membiasakan akhlakul karimah dalam diri terlebih dahulu lalu kita dapat menjadi *role model* bagi anak-anak. *Role model* atau keteladanan dapat menjadi alat yang langsung dapat membentuk kebiasaan. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk membentuk akhlakul karimah diantaranya yaitu suri tauladan, anjuran kepada anak, latihan secara kontinu, memberikan *reward and punishment* bagi anak, serta mengadakan kompetisi untuk anak agar tetap bersemangat menjalankan pembiasaan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di dalam Q.S Luqman Ayat 13-19 terdapat metode yang dapat dikembangkan untuk pendidikan aqidah dan akhlak sehingga dapat mencerminkan dan mampu mengembangkan karakteristik pada anak usia dini yaitu diantaranya metode kisah, metode nasihat, metode targhib atau tarhib metode keteladanan dan metode pembiasaan. Sebagaimana pada Q.S Luqman ayat 13 menjelaskan mengenai pendidikan aqidah kepada anak usia dini yang mencakup ajaran mengenai tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah dan larangan untuk menyekutukannya, sedangkan pada QS. Luqman pada ayat ke 14-15 menerangkan kepada anak usia dini mengenai akhlak untuk berbakti kepada orang tua. Kemudian Q.S Luqman ayat 16 berkaitan dengan hal-hal pendidikan yang berkorelasi dengan ibadah dan amal shaleh dan dipertegas pada Q.S Luqman ayat 17 bahwa menuntut ilmu merupakan hal yang harus diutamakan di dalam orientasi melaksanakan ibadah, agar dapat memiliki akhlakul karimah dan tidak berakhlak mazmumah seperti yang dijelaskan pada Q.S Luqman ayat 18-19. Batasan pada penelitian ini adalah pendidikan anak usia dini yang dikaji terhadap Q.S Luqman ayat 13-19 melalui penelitian kualitatif, sehingga rekomendasi pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat adanya integrasi dengan klasifikasi gender ataupun tingkat kognisi anak yang diinterpretasikan berdasarkan hasil belajar dengan penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U., Lukman, L., & Noperman, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 309–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.3.309-314>
- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.annur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Creswell, J. W. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran. *Diterjemahkan Oleh Achmad Fawaid, Edisi Ke-3. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Setia.*
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>
- Fanhas, E., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan karakter untuk anak usia dini menurut QS Lukman: 13–19. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3a.1032>
- Fawaid, A. (2022). Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur’an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 962–978. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1233>
- Filasofa, L. M. K. (2021). Pendidikan ibadah shalat anak usia dini pada era modern. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 79–84.
- Fuad, A. R., & Al Ayyubi, I. I. (2021). Tasawuf Sunni: Berkenalan Dengan Tasawuf Junaidi Al-Bagdadi. *Jurnal Al Burhan*, 1(2), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.58988/jab.v1i2.43>
- FM, D. Z. A., Ritonga, A. W., Atansyah, A., & Auliya, A. (2023). Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 78–97. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8272>
- Hartati, Y. S., Dewi, P. A., & Ifadah, L. (2021). Penanaman Karakter Asma’ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 220–234.
- Hesti, H. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Action Research Journal*, 1(2), 223–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.51651/arj.v1i2.76>
- Indrawari, K., Apriadi, M., Nurjannah, N., & Diah, D. (2021). Penerapan Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas di Desa Bukit Barisan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 181–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v6i2.3417>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Jusuf, R., & Bahuwa, M. A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Metode Movie Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs N 2 Kotamobagu. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.30984/jiep.v5i2.1352>
- Khaerudin, K. (2014). Penanaman Pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini. *Madaniyah*, 4(1).
- Khaidir, M. A., Kosilah, S. S., Kistian, A., Dafiq, N., Saputra, M., Kholik, N., & S Pd I, M. S. I. (2021). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khofifah, Z., & Mahsun, M. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab: Studi Literasi Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 133–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i2.113>
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan. *Madaniyah*, 11(1), 1–14. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/152>

- Khomaeny, E. F. F., & Hamzah, N. (2019). *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS Lukman 12-19*. Edu Publisher.
- Kurniasih, I., Rohmatulloh, R., & Al Ayyubi, I. I. (2022). Urgensi Toleransi Beragama Di Indonesia. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 3(1), 185–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i1.62>
- Liriwati, F. Y., & Armizi, A. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 117–124. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/view/896>
- Lukmantya, S. A. (2023). Tantangan dan Inovasi dalam Manajemen Kurikulum Abad ke-21. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Muis, A. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat Luqman Ayat 18-19*. UIN Raden Intan Lampung.
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 175–191. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/piwulang.v5i2.1515>
- Najamudin. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Woha Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6).
- Nashiruddin, A., Zahrok, F., & Farouq, U. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 67–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i2.931>
- Oktavia, L., Muchtar, A., Zainuri, A., & Sandi, A. (2020). Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 148–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.458>
- Pancawardana, H., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Murharyana, M. (2023). The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation. *KOLOKIUJurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi peran ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak di era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157.
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purhasanah, S., Abdullah, D. S., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.31>
- Qodim, H. (2022). Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali. *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6(2), 180–188. https://doi.org/https://scholar.google.com/scholar?cluster=11839626950355212879&hl=id&as_sdt=2005
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i2.43>
- Saputra, A. S. A., & Suryandi, L. S. L. (2020). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Supriatna, A., & Quthbi, A. A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tabsinia*, 2(2), 158–172.
- Syamsinar, Firawati, Hafid, R., Elihami, & Asikin, A. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif E-Learning Pada Peserta Didik di Pendidikan Dasar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(2), 81–90.
- Tamin, K. B., Ubadah, U., & Mashuri, S. (2022). Tantangan Pendidikan dalam Era Abad 21. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana*, 1, 338–342.
- Tondok, M. S. (2011). Anak, Sang Peniru Ulung. *Harian Surabaya Post*.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Wulandari, S. W. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Kajian Qs Luqman31 Ayat 13-19. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 83–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.9150>
- Zubaedy, M. (2018). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vols, 12, 214–1978. <https://core.ac.uk/download/pdf/230710452.pdf>